



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORITIS

2.1.1 MANAJEMEN KEUANGAN

Menurut Martono (2005), ilmu manajemen mencakup berbagai bidang, salah satunya yang paling penting adalah manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai keseluruhan proses dalam suatu perusahaan atau badan usaha terkait pemanfaatan serta pengalokasian sumber dana secara tepat dan efisien. Pada mulanya, definisi tersebut hanya menekankan pada aktivitas penghimpunan dana, namun dalam perkembangannya cakupannya semakin luas hingga meliputi kegiatan memperoleh dana, memanfaatkannya, serta mengatur aset yang dimiliki perusahaan.

Manajemen keuangan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang menggabungkan aspek keilmuan dan keterampilan praktis. Proses ini melibatkan kajian, analisis, serta pengambilan keputusan mengenai bagaimana seorang manajer keuangan mengelola sumber daya perusahaan, mulai dari penghimpunan dana, pengelolaan, hingga pendistribusiannya. Tujuan akhirnya adalah menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan, serta menjaga keberlangsungan operasional perusahaan secara terus-menerus. Selaras dengan hal ini, George R. Terry mengemukakan empat fungsi utama dalam manajemen yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

Lebih lanjut, Martono (2005) menegaskan bahwa manajemen keuangan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

mencakup seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, serta mengelola dana dan aset untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, manajemen keuangan tidak hanya membicarakan aspek pendanaan, tetapi juga bagaimana aset tersebut dimanfaatkan secara efektif. Sementara itu, Harmono (2009) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan dapat dijabarkan ke dalam tiga kebijakan utama perusahaan yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan keuangan.

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kebijakan manajemen keuangan, karena keputusan ini berkaitan langsung dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan modalnya untuk memperoleh manfaat di masa depan. Investasi pada hakikatnya bukan hanya sekadar menempatkan dana, tetapi juga menyangkut analisis kelayakan, proyeksi keuntungan, serta perhitungan risiko yang mungkin terjadi. Perusahaan dituntut untuk mampu menilai secara cermat peluang investasi yang ada, baik dalam bentuk aset tetap, proyek baru, maupun instrumen keuangan, agar modal yang dikeluarkan dapat memberikan tingkat pengembalian sesuai harapan. Dengan demikian, keputusan investasi tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan jangka pendek, tetapi juga menentukan keberlanjutan pertumbuhan dan daya saing perusahaan di masa mendatang.

2. Keputusan Pendanaan

Selain investasi, kebijakan yang tidak kalah penting adalah keputusan pendanaan. Dalam praktiknya, setiap perusahaan membutuhkan sumber dana untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Misalnya, untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, perusahaan perlu menambah kapasitas produksi melalui pembelian aktiva tetap seperti mesin, gedung, atau sarana produksi lainnya. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah dari mana dana tersebut diperoleh. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus mampu memilih alternatif pendanaan yang tepat, apakah melalui modal sendiri, pinjaman jangka panjang, obligasi, atau instrumen pembiayaan lainnya. Setiap pilihan memiliki implikasi terhadap struktur modal, risiko, serta biaya modal yang ditanggung perusahaan. Dengan kebijakan pendanaan yang tepat, perusahaan dapat menjaga likuiditas sekaligus memastikan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana laba bersih yang diperoleh akan didistribusikan kepada pemegang saham. Dalam hal ini, manajemen perlu menentukan persentase laba yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen tunai, dividen saham, ataupun bentuk distribusi lainnya. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan kestabilan pembagian dividen dari waktu ke waktu, karena konsistensi tersebut dapat memengaruhi kepercayaan investor. Tidak jarang, perusahaan juga memilih melakukan share buyback atau pembelian kembali saham sebagai strategi dalam mengelola struktur modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen bukan hanya sekadar pembagian keuntungan, tetapi juga merupakan alat untuk menjaga hubungan baik dengan pemegang saham, menarik investor baru, sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam jangka panjang.



2.1.2 KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Menurut Fahmi Irham (2014), kinerja keuangan pada dasarnya merefleksikan hasil kerja manajemen dalam mengelola aspek keuangan perusahaan. Nilai yang dihasilkan dari kinerja ini memiliki manfaat penting karena dapat dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana kondisi fungsional perusahaan serta tingkat pencapaian yang telah diraih. Dengan demikian, informasi mengenai kinerja keuangan memegang peranan krusial bagi para pemangku kepentingan dalam memahami posisi perusahaan.

Sementara itu, Sanjaya Surya (2018) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan kelayakan aktivitas yang dijalankan selama periode tertentu. Kinerja tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka panjang, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mendukung keberlanjutan operasional.

Handayani (2015) menguraikan bahwa kinerja menggambarkan sejauh mana suatu program, kegiatan, atau strategi dapat dijalankan untuk mencapai tujuan, misi, dan visi organisasi. Pencapaian ini umumnya dituangkan dalam rencana strategis perusahaan yang menjadi acuan utama dalam mengukur keberhasilan. Senada dengan itu, Kurniasari (2013) menegaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas keuangan perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan. Dengan laporan tersebut, pihak manajemen maupun pemangku kepentingan dapat mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai instrumen analisis yang relevan.

Lebih lanjut, Fahmi Irham (2014:2) menekankan bahwa kinerja keuangan

1. Diarangi memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

dapat dilihat sebagai proses analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya Surya (2018:282) yang menilai kinerja keuangan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya sehingga dapat menghasilkan output yang optimal.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat dipahami bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan pada periode tertentu. Indikator yang digunakan umumnya meliputi kecukupan modal, likuiditas, serta tingkat profitabilitas. Melalui evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai kekuatan struktur keuangan yang dimiliki, mengukur efektivitas pengelolaan aset, sekaligus memastikan sejauh mana sumber daya yang tersedia mampu digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kesinambungan usaha.

Menurut Bayu (2014), tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan pada dasarnya terdiri dari lima langkah yang saling berkaitan dan membentuk suatu rangkaian proses evaluasi yang sistematis. Tahap pertama adalah meninjau laporan keuangan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa penyusunan laporan telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini, akurasi dan keabsahan informasi menjadi landasan penting agar hasil analisis yang dilakukan tidak menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Tahap kedua yaitu melakukan perhitungan, di mana setiap analisis harus disesuaikan dengan kondisi nyata perusahaan serta permasalahan yang sedang dihadapi. Perhitungan tersebut tidak hanya sekadar angka, tetapi harus mampu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memberikan gambaran yang akurat mengenai posisi keuangan perusahaan. Dari sinilah nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan awal yang menjadi dasar evaluasi lebih lanjut.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah membuat perbandingan. Hasil perhitungan yang telah diperoleh akan lebih bermakna apabila dibandingkan dengan data keuangan perusahaan lain yang sejenis atau dengan periode sebelumnya dalam perusahaan yang sama. Perbandingan ini penting untuk mengetahui posisi kompetitif, tren perkembangan, serta kelemahan dan kekuatan perusahaan dalam aspek keuangan.

Tahap keempat adalah melakukan penafsiran atau interpretation. Pada tahap ini, hasil dari perhitungan dan perbandingan diuraikan lebih mendalam untuk menemukan makna di balik angka-angka tersebut. Penafsiran dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan yang muncul, kendala yang dihadapi, maupun peluang yang tersedia bagi perusahaan. Dengan demikian, interpretasi tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga analitis dan evaluatif.

Tahap terakhir adalah mencari serta memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan. Proses ini menjadi titik akhir dari keseluruhan analisis karena pada tahap ini hasil evaluasi diwujudkan dalam bentuk rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Solusi yang diberikan harus bersifat aplikatif, relevan dengan kondisi perusahaan, dan mampu menjawab persoalan yang ada agar kinerja keuangan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

2.1.3 ANALISIS RASIO



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Najmudin (2011), analisis laporan keuangan dapat dipahami sebagai suatu proses penguraian data atau informasi yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Proses ini tidak hanya sebatas memisahkan data, tetapi juga mencakup penelaahan secara cermat terhadap setiap komponen dan mempelajari hubungan di antara komponen tersebut. Melalui tahapan tersebut, analisis dilakukan dengan teknik-teknik tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang tepat dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, analisis laporan keuangan tidak hanya menggambarkan angka-angka, melainkan juga menyingkap makna yang terkandung di dalamnya.

Sejalan dengan itu, Kasmir (2010) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan cara yang penting untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Proses analisis ini harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian menggunakan metode dan teknik yang sesuai agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan analisis yang tepat, maka perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan akan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan posisi perusahaan, baik dari segi keuangan maupun prospek di masa mendatang.

Adapun tujuan utama dari analisis laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Pertama, analisis dilakukan untuk menilai kinerja manajemen selama periode berjalan, apakah mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif. Kedua, analisis juga berfungsi untuk mengetahui perubahan posisi keuangan dari waktu ke waktu, misalnya melalui perbandingan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

laporan antarperiode. Ketiga, laporan keuangan menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen maupun oleh pihak luar seperti investor dan kreditor. Keempat, hasil analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Kelima, analisis juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan baik dengan perusahaan sejenis maupun dengan kondisi perusahaan di periode sebelumnya.

Selain itu, analisis laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, khususnya dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang menjadi beban. Informasi ini sangat krusial bagi pihak kreditor sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman. Tujuan lainnya adalah memberikan bahan pertimbangan tambahan bagi investor dalam menilai kelayakan investasi pada perusahaan tertentu. Tidak hanya itu, pemerintah pun memanfaatkan hasil analisis laporan keuangan sebagai acuan dalam menetapkan besaran kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan memiliki peran strategis tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga bagi investor, kreditor, maupun pemerintah sebagai regulator.

Menurut pandangan para ahli, dalam analisis laporan keuangan terdapat sejumlah metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan analisis. Salah satu metode yang cukup umum digunakan adalah metode analisis horizontal. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan antarperiode, misalnya dari tahun ke tahun atau dari triwulan ke triwulan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan dan perubahan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

yang terjadi pada suatu pos, apakah mengalami kenaikan, penurunan, atau cenderung tetap. Analisis horizontal umumnya didasarkan pada perbandingan dua atau tiga periode sebelumnya agar dapat memberikan gambaran tren yang lebih jelas. Selain itu, metode ini sering pula dilengkapi dengan perhitungan persentase perubahan, sehingga analisis yang dilakukan bukan hanya bersifat nominal, melainkan juga memperlihatkan tingkat pertumbuhan atau penurunan suatu pos keuangan. Karena menekankan pada dinamika perubahan dari waktu ke waktu, metode ini kerap disebut sebagai metode dinamis.

Berbeda dengan analisis horizontal, metode analisis vertikal dilakukan dengan membandingkan pos-pos yang berbeda dalam satu laporan keuangan pada periode yang sama. Dengan metode ini, setiap pos dalam laporan keuangan dianalisis sebagai proporsi dari total pos tertentu, misalnya membandingkan beban usaha terhadap total penjualan atau membandingkan aktiva lancar terhadap total aktiva. Cara ini memberikan pemahaman mengenai struktur keuangan dalam suatu periode tertentu sehingga dapat diketahui komposisi serta proporsi antarpos laporan keuangan. Karena hanya menggunakan data dalam satu periode tanpa melihat perubahan lintas waktu, metode ini sering dikenal sebagai metode statis.

Kedua metode tersebut menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dari perspektif yang berbeda, baik secara dinamis antarperiode maupun secara statis dalam satu periode tertentu. Di samping itu, dalam praktiknya analisis laporan keuangan juga mengenal berbagai teknik lain yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan analisis yang ingin dicapai. Jenis-jenis teknik analisis tersebut meliputi analisis rasio, analisis tren, analisis perbandingan, analisis sumber dan penggunaan dana, serta analisis arus kas. Setiap teknik memiliki fokus tersendiri,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

misalnya analisis rasio lebih menekankan pada hubungan antarpos tertentu seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas; sedangkan analisis arus kas menitikberatkan pada aliran masuk dan keluar kas perusahaan. Dengan berbagai metode dan teknik ini, hasil analisis laporan keuangan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kondisi serta kinerja perusahaan, baik untuk kepentingan manajemen internal, investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya.

Dalam praktik analisis laporan keuangan, terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan. Salah satunya adalah analisis perbandingan antar laporan keuangan, yaitu teknik yang dilakukan dengan menelaah laporan keuangan dari beberapa periode sekaligus. Cara ini memungkinkan seorang analis untuk mengidentifikasi kecenderungan perubahan, baik berupa peningkatan maupun penurunan, pada setiap pos keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu secara lebih terukur.

Selanjutnya, terdapat analisis tren (trend analysis) yang pada dasarnya menampilkan informasi dalam bentuk persentase agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan data keuangan dari dua periode atau lebih, sehingga terlihat pola perubahan yang dialami perusahaan. Dari hasil analisis tren, dapat diketahui apakah perusahaan menunjukkan pertumbuhan, mengalami penurunan, atau berada dalam kondisi stabil pada unsur-unsur keuangan tertentu.

Kemudian, dikenal pula analisis persentase per komponen, yaitu metode yang dilakukan dengan membandingkan satu komponen dengan komponen lain dalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

laporan keuangan yang sama. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui persentase investasi maupun struktur modal perusahaan, sehingga dapat terlihat komposisi dari masing-masing unsur keuangan dalam suatu periode tertentu.

Metode berikutnya adalah analisis sumber dan penggunaan dana, yang difokuskan pada penelusuran asal-usul dana yang diperoleh perusahaan serta bagaimana dana tersebut digunakan. Analisis ini memberikan informasi penting mengenai jumlah modal kerja yang tersedia serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya selama periode akuntansi.

Tidak jauh berbeda, terdapat pula analisis sumber dan penggunaan kas, yang secara khusus menyoroti pergerakan kas perusahaan. Melalui metode ini, dapat diketahui darimana kas berasal dan bagaimana penggunaannya dalam satu periode. Analisis ini juga membantu memahami penyebab terjadinya fluktuasi kas, baik berupa peningkatan maupun penurunan saldo kas yang berdampak langsung pada likuiditas perusahaan.

Selain itu, ada analisis rasio, yang digunakan untuk melihat hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Analisis rasio tidak hanya menghubungkan pos-pos yang terdapat pada neraca, tetapi juga mengaitkan antara neraca dan laporan laba rugi. Melalui analisis rasio, dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, maupun profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam konteks perbankan atau lembaga keuangan, sering pula digunakan analisis kredit. Analisis ini sangat penting karena berfungsi sebagai dasar pertimbangan bagi bank dalam menentukan apakah suatu kredit layak diberikan atau tidak. Dengan analisis ini, pihak pemberi kredit dapat menilai kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

Selain itu, ada analisis laba kotor yang bertujuan untuk mengetahui jumlah laba kotor yang berhasil diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasilnya biasanya dibandingkan antarperiode sehingga manajemen dapat mengevaluasi apakah strategi produksi dan penjualan yang diterapkan telah efektif atau perlu dilakukan penyesuaian.

Terakhir, dikenal analisis titik impas (break-even analysis) yang digunakan untuk menentukan pada titik mana penjualan produk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan. Dengan memahami titik impas, manajemen dapat merencanakan target penjualan secara lebih akurat dan memperoleh gambaran tentang kondisi penjualan produk secara menyeluruh.

Jika dibandingkan dengan analisis vertikal, penerapan analisis horizontal memiliki sejumlah keunggulan yang cukup penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Melalui metode ini, setiap perubahan pada pos-pos laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya dapat terlihat dengan jelas. Informasi tersebut menjadi sangat berharga karena memungkinkan manajemen maupun pihak berkepentingan lainnya untuk mengidentifikasi tren peningkatan, penurunan, ataupun kestabilan dalam unsur-unsur keuangan tertentu. Dengan adanya gambaran perubahan secara periodik, analisis horizontal berfungsi sebagai alat bantu strategis bagi manajemen dalam merumuskan langkah kebijakan yang tepat, baik dalam aspek efisiensi biaya, perencanaan investasi, maupun pengendalian operasional.

Dengan kata lain, analisis ini tidak hanya membantu memahami dinamika kinerja perusahaan, tetapi juga mempermudah dalam mengambil keputusan yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan yang terjadi di masa mendatang.

2.1.4 RASIO KEUANGAN



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

Menurut Kasmir (2015), rasio keuangan pada hakikatnya merupakan salah satu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Proses analisis ini biasanya dilaksanakan dengan membagi satu angka tertentu terhadap angka lainnya sehingga menghasilkan suatu perbandingan yang dapat dijadikan dasar evaluasi. Melalui hasil perbandingan tersebut, pihak manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya dapat menilai bagaimana kondisi keuangan serta performa perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, rasio keuangan menjadi alat ukur yang membantu mengidentifikasi tingkat kesehatan perusahaan, baik dalam aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, maupun efisiensi operasional.

Lebih lanjut, Kasmir juga menegaskan bahwa penerapan analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan sumber data yang digunakan. Pertama, rasio neraca, yaitu perbandingan angka-angka yang bersumber secara eksklusif dari laporan neraca, misalnya perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk mengukur likuiditas. Kedua, rasio laporan laba rugi, yakni perbandingan angka-angka yang hanya diperoleh dari laporan laba rugi, seperti margin laba bersih yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Ketiga, rasio antar laporan, yaitu perbandingan data yang bersumber dari dua jenis laporan keuangan berbeda, yakni neraca dan laporan laba rugi. Jenis rasio ini bersifat campuran dan sering digunakan untuk melihat hubungan yang lebih komprehensif, misalnya return on assets (ROA) yang menghubungkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Dengan adanya pengelompokan tersebut, analisis rasio keuangan tidak hanya



berfungsi sebagai alat evaluasi statis, melainkan juga sebagai sarana untuk memahami keterkaitan antara berbagai komponen keuangan perusahaan. Pada akhirnya, hasil analisis ini akan mempermudah manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, baik terkait strategi investasi, kebijakan pembiayaan, maupun pengendalian biaya agar kinerja perusahaan tetap berada pada jalur yang sehat dan berkelanjutan.

Menurut Munawir (2012), Berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *icurrent ratio*.
2. Ratio-ratio Laporan laba-rugi (*incomes statement ratios*) yaitu angkaangka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-Rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya *tingkat perputaran persediaan (inventory turnover)*, *tingkat perputaran piutang (account receivable turnover)*, *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

Menurut Kasmir (2015), bentuk rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) - Rasio Lancar (*Current Ratio*)-Rasio Perputaran Kas Rasio utang terhadap kekayaan bersih



2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) - Rasio laba bersih - Tingkat laba atas penjualan Tingkat laba atas investasi
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*) - Waktu pengumpulan piutang- Perputaran aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*) Rasio perputaran investasi

Menurut Harahap (2010) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio *rentabilitas/profitabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
4. Rasio *leverage* adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan / pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.



Pelaksanaan analisis laporan keuangan pada umumnya menghadapi sejumlah keterbatasan yang menyebabkan hasilnya tidak dapat dicapai secara mutlak seratus persen. Hal ini disebabkan oleh adanya kondisi tertentu yang memengaruhi hasil perhitungan dan interpretasi data. Menurut Kasmir (2017), kelemahan-kelemahan tersebut melekat pada analisis rasio keuangan, sehingga meskipun bermanfaat, hasilnya tidak selalu bisa dijadikan ukuran yang sepenuhnya akurat:

1. Data keuangan dari data akuntansi, ditafsirkan dengan berbagai macam cara contohnya pada metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda. Penilaian persediaan yang ada.
2. Adanya manipulasi data artinya dalam Menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam mengentri nilai angka yang ada pada laporan keuangan. Sehingga mengakibatkan hasil rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
3. Perlakuan pengeluaran biaya antar satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
4. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan
5. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Menurut Fahmi (2011) Beberapa hal dalam mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan:



1. Berdasarkan hal tersebut yang mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan indikasi awal sehingga dibutuhkan analisis non keuangan yang dibutuhkan dalam mengatasi kelemahan tersebut.
2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat membandingkan dimana hal ini bermanfaat untuk melihat apa yang menjadi penyebab selisih yang ada.
3. Membuat keputusan yang baik dan benar diperlukan dalam perhitungan mendalam dan diperlukan fokus untuk mengurangi kesalahan.

Keterkaitan dalam analisis laporan keuangan dapat muncul baik antara satu jenis laporan dengan laporan lainnya, maupun antarunsur yang terdapat dalam laporan yang sama. Hubungan tersebut bisa bersifat menguntungkan (positif) atau sebaliknya (negatif), tergantung pada rasio yang dipakai dalam analisis. Sebagai ilustrasi, berbagai rasio keuangan sering kali menunjukkan hubungan tertentu yang dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan.

1. Hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri;
2. Hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri.

Menurut Raju Maulana, dkk (2024) “Manajer keuangan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Mereka mengembangkan strategi untuk mengurangi risiko dan melindungi nilai kekayaan perusahaan”.

Sebagai contoh, terdapat hubungan positif antara rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Artinya, semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi maka rentabilitas modal sendiri juga akan meningkat, dengan catatan kondisi lain



tetap sama (*ceteris paribus*), misalnya tingkat bunga, pajak, serta perbandingan utang terhadap modal tidak mengalami perubahan..

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada dasarnya merupakan instrumen analisis yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana tingkat efektivitas maupun efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Rasio ini menggambarkan tinggi rendahnya laba yang diperoleh jika dikaitkan dengan besarnya investasi serta volume penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, perusahaan dapat dinilai sehat apabila rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik, sedangkan apabila hasilnya menurun, maka kondisi tersebut menjadi indikasi adanya persoalan yang perlu segera diperhatikan karena menyangkut kelangsungan operasional perusahaan di masa depan. Perhitungan rasio ini menjadi sangat penting bagi manajemen, sebab profitabilitas berhubungan langsung dengan keberlangsungan usaha sekaligus daya tarik bagi investor.

Secara lebih rinci, rasio profitabilitas adalah suatu ukuran yang membandingkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap pendapatan, aset, maupun ekuitas yang dimilikinya berdasarkan kriteria tertentu. Pengukurannya dapat dilakukan tidak hanya pada satu perusahaan, tetapi juga pada beberapa perusahaan dalam kurun waktu yang sama untuk mengetahui kecenderungan penurunan atau kenaikan laba, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Dengan demikian, hasil dari perhitungan rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas kinerja manajemen.

Apabila hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan, maka



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

hal itu menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik. Sebaliknya, apabila target laba tidak tercapai, maka hal tersebut menunjukkan adanya kelemahan yang harus segera diperbaiki melalui evaluasi menyeluruh agar penyebab kegagalan dapat diketahui dan menjadi pelajaran penting untuk perbaikan di periode berikutnya. Oleh karena itu, rasio profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator pencapaian laba, tetapi juga sebagai tolok ukur kinerja manajerial perusahaan. Dengan memanfaatkan hasil analisis ini, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dalam perencanaan laba di masa depan, sehingga profitabilitas dapat tetap terjaga dan bahkan ditingkatkan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Sujaweni menetapkan Profitabilitas adalah "Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri “.

Manfaat utama dari rasio profitabilitas adalah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Melalui perhitungan rasio ini, manajemen dapat mengetahui secara akurat apakah perusahaan berada pada posisi untung atau justru merugi. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam menentukan arah strategi bisnis berikutnya. Selain itu, rasio profitabilitas juga memiliki peran penting dalam penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal seperti bank maupun investor. Bagi bank, hasil rasio ini dapat menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit, sedangkan bagi investor, rasio profitabilitas menjadi indikator kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan objek investasi.

Tidak hanya itu, rasio profitabilitas juga memberikan manfaat dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Efisiensi ini mencakup kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset, modal, dan biaya operasional untuk menghasilkan laba yang maksimal. Oleh sebab itu, bagi pihak internal, khususnya manajer perusahaan, rasio ini sangat bermanfaat sebagai acuan dalam mengevaluasi efektivitas kinerja yang telah dicapai. Apabila hasil perhitungan menunjukkan adanya kelemahan, manajemen dapat segera melakukan perbaikan strategi agar kinerja perusahaan lebih optimal.

Di sisi lain, rasio profitabilitas juga memiliki nilai strategis bagi para pelaku pasar modal. Para trader saham, misalnya, sering menjadikan rasio ini



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sebagai salah satu ukuran penting dalam menentukan kelayakan suatu saham untuk dibeli atau tidak. Rasio profitabilitas yang baik biasanya mencerminkan prospek perusahaan yang sehat dan menguntungkan, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa rasio profitabilitas tidak hanya menjadi instrumen evaluasi internal bagi perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur eksternal yang memengaruhi kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan salah satu instrumen penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini pada dasarnya mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan penjualan maupun melalui pendapatan dari investasi. Dengan demikian, rasio profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran mengenai pencapaian keuntungan, tetapi juga sekaligus menjadi indikator tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan aset yang dimiliki.

Sementara itu, Hery (2021) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas seringkali juga dikenal dengan istilah rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnis yang dijalankannya. Fokus utama dari rasio ini



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terletak pada sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan laba baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan operasional mayoritas perusahaan yang pada dasarnya berorientasi pada pencapaian profit secara berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya aset atau omzet penjualan, tetapi lebih jauh lagi diukur dari kemampuannya untuk terus menghasilkan keuntungan yang stabil.

Dalam mengukur rasio profitabilitas, menurut Hery, terdapat standar atau tolak ukur tertentu yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian yang berhasil dicapai perusahaan selama periode tertentu. Standar ini dapat berupa rasio-rasio spesifik seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), maupun Gross Profit Margin (GPM). Masing-masing indikator tersebut memberikan gambaran yang berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dilihat dari sisi penggunaan aset, modal sendiri, maupun pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan rasio profitabilitas tidak hanya penting bagi pihak internal dalam menilai efektivitas kinerja, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemegang saham dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan.

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROI ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Dengan kata lain, ketika perusahaan dituntut untuk melunasi utang yang telah jatuh tempo, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai kecakapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban tersebut. Secara praktis, rasio likuiditas berfungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek, baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh James O. Gill yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas menilai jumlah aset yang dapat



segera dikonversi menjadi kas untuk membayar berbagai kewajiban, termasuk tagihan dan beban lain yang telah jatuh tempo.

Rasio ini sering pula dikenal dengan istilah rasio modal kerja, sebab perhitungannya didasarkan pada perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar sebagaimana tercatat dalam laporan neraca. Analisis likuiditas tidak hanya dilakukan pada satu periode tertentu, melainkan juga secara berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan.

Manfaat pengukuran rasio likuiditas dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Bagi pemilik maupun manajemen, rasio ini bermanfaat untuk mengevaluasi kemampuan internal perusahaan dalam menjaga kesehatan finansialnya. Sementara itu, pihak eksternal seperti kreditor, lembaga keuangan, maupun pemasok yang memberikan fasilitas pembayaran secara bertahap juga menggunakan informasi ini sebagai bahan pertimbangan sebelum menjalin kerja sama atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

1. Tujuan serta manfaat dari penggunaan rasio likuiditas pada dasarnya sangat beragam dan menjadi alat penting dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Pertama, rasio likuiditas bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban tepat pada waktu yang sudah ditetapkan sesuai dengan perjanjian, baik berupa tanggal maupun bulan jatuh tempo.
2. Kedua, rasio ini juga berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya secara keseluruhan. Hal ini berarti seluruh kewajiban yang memiliki jangka waktu di bawah satu tahun, atau paling lama sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan jumlah total aktiva lancar yang tersedia.

3. Ketiga, rasio likuiditas membantu melihat kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar, namun dalam hal ini perhitungannya tidak memasukkan persediaan maupun piutang. Hal tersebut disebabkan karena sediaan serta piutang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan kas atau setara kas. Oleh karena itu, aktiva lancar dalam perhitungan dikurangi dengan sediaan maupun piutang untuk mendapatkan gambaran yang lebih realistis.
4. Keempat, rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja yang tersedia, sehingga manajemen dapat memahami seberapa besar kontribusi persediaan terhadap modal kerja.
5. Kelima, rasio likuiditas juga dapat mengukur jumlah kas yang tersedia untuk digunakan dalam membayar utang perusahaan. Kas merupakan aset paling likuid sehingga penilaian ini sangat penting dalam menilai kekuatan finansial jangka pendek.
6. Keenam, perhitungan rasio likuiditas dapat berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana kas serta proyeksi pembayaran utang di masa depan. Dengan demikian, perusahaan mampu mengantisipasi kebutuhan dana yang akan timbul.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

7. Ketujuh, rasio likuiditas membantu dalam menilai posisi dan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, terutama dengan cara melakukan perbandingan dalam beberapa periode. Analisis ini memungkinkan perusahaan melihat tren perkembangan likuiditasnya, apakah mengalami peningkatan atau justru penurunan.
8. Kedelapan, melalui rasio ini perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada masing-masing komponen aktiva lancar maupun utang lancar. Misalnya, apabila rasio terlalu rendah, dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam pengelolaan piutang, persediaan, atau arus kas.
9. Kesembilan, rasio likuiditas juga dapat dijadikan pemicu atau dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan evaluasi sekaligus perbaikan kinerja. Dengan melihat hasil rasio terkini, manajemen dapat segera menyusun strategi yang lebih tepat dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Sementara bagi pihak eksternal, seperti penyandang dana, kreditor, maupun lembaga keuangan, rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kepercayaan dan risiko yang mungkin timbul apabila mereka memberikan pinjaman atau modal kepada perusahaan.

Tujuan pokok dari penggunaan rasio keuangan adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban yang dimilikinya. Namun demikian, dari analisis ini juga dapat diperoleh berbagai informasi lain yang lebih terperinci yang tetap berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang didapat sangat bergantung



pada jenis rasio likuiditas yang dipakai. Dalam praktiknya, untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan, biasanya digunakan beberapa bentuk rasio likuiditas secara bersamaan. Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir, rasio likuiditas diartikan sebagai ukuran yang memperlihatkan kemampuan suatu entitas dalam memenuhi utang jangka pendeknya, khususnya kewajiban yang telah jatuh tempo. Adapun terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat dijadikan instrumen dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Kasmir, *current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu ukuran yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yakni utang yang segera harus dilunasi. Rasio ini juga dapat dimaknai sebagai *indikator* yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam rangka menutup seluruh kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung rasio lancar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Acid Test Ratio atau sering disebut juga **rasio cepat** merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

aktiva lancar, namun tidak memasukkan komponen persediaan (inventory) di dalam perhitungannya. Hal ini berarti nilai persediaan dikurangi dari total aktiva lancar, karena persediaan dianggap kurang likuid dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dapat dikonversi menjadi kas ketika perusahaan membutuhkan dana segera guna membayar utang yang jatuh tempo. Dengan demikian, rasio cepat memberikan gambaran yang lebih konservatif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Inventory Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan salah satu ukuran likuiditas yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Rasio ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar jumlah kas atau aset yang setara dengan kas yang dapat segera digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Dengan demikian, rasio kas memberikan gambaran paling konservatif dibandingkan rasio likuiditas lainnya karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas sebagai sumber pembayaran. Adapun rumus perhitungan rasio kas adalah:



2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel. II. 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • CR • QR • ROA • ROE 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilai ratio perusahaan belum mencapai standar BUMN.
2.	Florens a Virginia Sepang Wilfried S. Manoppo Joanne V.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Profitabilitas • Rasio likuiditas • Rasio 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Gros Profit Margi</i> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Return On</i> 	Berdasarkan perhitungan Rasio Likuiditas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator quick ratio,
	Mangindaan (2018)	Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk	Solvabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Equity</i> • <i>Return On Total Asset</i> • <i>Quick Ratio</i> • <i>Banking Ratio</i> • <i>Asset To Loan Ratio</i> • <i>LDR</i> • <i>Primary Ratio</i> • <i>Risk Asset Ratio</i> • <i>Secoundar</i> 	banking ratio, dan assets to loan ratio, diketahui bahwa kinerja keuangan bank BRI tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid. karena ketiga indikator tersebut memenuhi standar rasio Bank Indonesia. Rasio Solvabilitas PT. Bank BRI, Tbk dengan indikator rasio primer, rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
				<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rasio Capital Ratio</i> 	aset risiko, rasio risiko sekunder dan rasio permodalan secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinyatakan solvable karena persentase keempat indikator tersebut meningkat selama 3 tahun terakhir dan memenuhi tingkat kesehatan bank standar. Rasio Profitabilitas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator Net Profit Margin, Return On Equity dan Return On Total Asset mengalami penurunan
3.	Andi Batara Tungke (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Dan Profitabilitas Pada PT. Astra International ,Tbk	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio • Likuidita s • Rasio • Profitabi l itas 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Quick Rati</i> • <i>Gros Profit Margin</i> • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Return On Equity</i> 	Berdasarkan hasil kajian “Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk Periode 2016-2020” dapat disimpulkan bahwa: Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Universitas Islam Indragiri
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
				<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Total Asset</i> 	<p>perhitungan current ratio dan quick ratio pada PT. Astra International untuk Tahun 2016-2020 masih belum optimal nilai standar industri untuk quick ratio, karena nilainya masih dibawah standar rata-rata industri, hal ini berarti perusahaan belum maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya GPM, NPM, Nilai ROA dan ROE serta jumlah rasio yang diperoleh masih dibawah standar rata-rata rasio. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dari segi rasio rentabilitas dapat dikatakan kurang optimal.</p>

Sumber : berbagai Jurnal



2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka berpikir penelitian memiliki peranan yang sangat fundamental karena menjadi pijakan teoretis dalam melakukan refleksi serta analisis yang sistematis. Kerangka ini pada umumnya dibangun berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga mampu memberikan arah yang jelas dalam menjawab permasalahan penelitian. Pada konteks penelitian mengenai analisis kinerja keuangan PT. Astra International Tbk, keberhasilan finansial menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan usaha. Kesuksesan finansial bukan hanya mencerminkan pencapaian laba, melainkan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, mengembangkan operasi, serta mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran manajemen dalam menyusun rencana keuangan yang tepat, realistis, dan berorientasi pada keberlanjutan sangatlah penting agar perusahaan memiliki fondasi keuangan yang sehat.

Kinerja keuangan sendiri dapat dipahami sebagai gambaran mengenai kondisi finansial suatu perusahaan yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas usahanya dalam periode tertentu. Definisi ini sejalan dengan pendapat Rusdianto yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset secara efektif selama kurun waktu tertentu. Dengan demikian, penilaian terhadap kinerja keuangan tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan manajemen, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan di masa mendatang.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dapat dikatakan berhasil atau tidak, salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, fokus pengukuran kinerja ditempatkan pada dua kelompok rasio utama, yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu menutupi utang yang segera jatuh tempo. Sementara itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas yang dijalankan. Analisis profitabilitas menjadi penting karena laba merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham sekaligus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada evaluasi kinerja keuangan PT. Astra International Tbk selama periode 2020–2022 melalui pendekatan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran obyektif mengenai kondisi keuangan perusahaan, sekaligus menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam periode tersebut dapat dikatakan efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

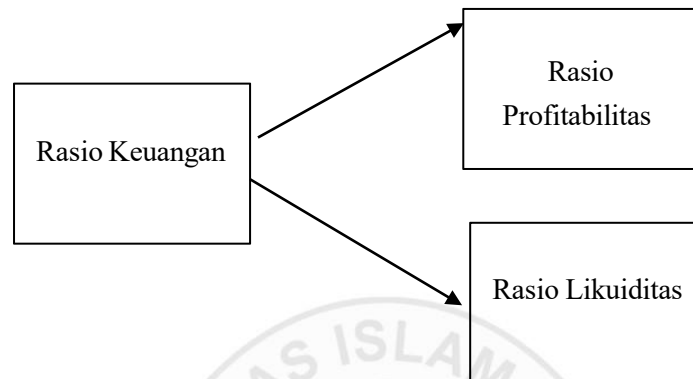
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar. II.I. Kerangka Pemikiran

2.4 HIPOTESIS

Menurut Wahab, istilah hipotesis berasal dari dua kata, yaitu hupo yang berarti sementara atau masih lemah keberadaannya, dan thesis yang berarti pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat dimaknai sebagai suatu proposisi atau dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian. Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya belum bersifat final. Oleh karena itu, sebelum dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah, hipotesis harus terlebih dahulu dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun analisis ilmiah. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis bukanlah sekadar asumsi, melainkan sebuah pernyataan awal yang dapat diuji kebenarannya sehingga memberikan arah yang jelas bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, hipotesis diposisikan sebagai landasan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

sementara untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dengan indikator rasio keuangan yang digunakan. Dengan merujuk pada uraian konseptual sebelumnya mengenai kinerja keuangan, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk yang diukur melalui rasio likuiditas berada dalam kondisi yang lebih sehat dibandingkan dengan rata-rata industri selama periode 2020–2024.
2. Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk yang diukur melalui rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang lebih baik dan lebih stabil dibandingkan dengan rata-rata industri selama periode 2020–2024.

2.5 VARIABEL INDEPENDEN

2.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono, variabel bebas atau variabel independen sering juga disebut sebagai stimulus variable, predictor variable, atau antecedent variable. Variabel independen pada hakikatnya adalah variabel yang keberadaannya memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan faktor yang dihipotesiskan memiliki hubungan kausalitas terhadap suatu hasil penelitian, sehingga ketika variabel bebas mengalami perubahan, maka variabel terikat juga akan terdampak. Definisi ini menegaskan bahwa variabel independen memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena melalui variabel inilah peneliti dapat melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap objek yang diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan terdiri dari tiga indikator utama, yaitu Leverage, Prospek Pertumbuhan, dan Prudence Accounting. Pertama, Leverage merupakan ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang bersumber dari utang untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Tingkat leverage yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan eksternal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan. Kedua, Prospek Pertumbuhan menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki potensi untuk berkembang di masa depan. Prospek pertumbuhan menjadi salah satu indikator penting karena investor dan pihak manajemen umumnya akan memperhatikan peluang pertumbuhan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Ketiga, Prudence Accounting atau prinsip kehati-hatian dalam akuntansi merupakan pendekatan yang digunakan perusahaan dalam mencatat dan melaporkan laporan keuangan dengan cermat, yakni dengan cara tidak melebih-lebihkan pendapatan maupun mengecilkan beban, sehingga laporan yang disajikan lebih realistis dan dapat dipercaya.

1. *Leverage* (X1)

Menurut Irham Fahmi definisi rasio leverage adalah sebagai berikut: “*Rasio leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikemukakan oleh Kasmir yaitu diukur dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Semakin besar rasio DER, maka akan semakin tidak baik untuk kinerja perusahaan. Karena tingkat utang yang tinggi akan menambah beban bunga yang semakin besar dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

berdampak pada pengurangan laba serta minat investor.

2. Prospek Pertumbuhan (X2)

Menurut Febrian dan Utiyati definisi Prospek Pertumbuhan adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan (*Growth*) perusahaan merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan size. *Growth* yaitu identik dengan kenaikan asset perusahaan, baik aset fisik maupun aset keuangan. Jumlah aset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan.” Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung prospek pertumbuhan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aktiva (*asset growth*) menurut Febrian dan Utiyati yaitu diukur dengan membandingkan jumlah aktiva periode yang bersangkutan dikurang jumlah aktiva tahun sebelumnya dengan jumlah aktiva tahun sebelumnya. Pertumbuhan aktiva dapat mencerminkan value perusahaan tersebut sering diminati para investor. Dengan demikian dari tingkat pertumbuhan aktiva dapat memberi kesempatan perusahaan untuk memperluas dan memperbanyak sumber pendanaan dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

3. Prudence Accounting (X3)

Menurut Enni Savitri definisi *Prudence* adalah sebagai berikut: “*Konservatisme (Prudence)* sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta sesegera mungkin mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.” Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung *prudence accounting* adalah *Earning/Accrual Measure* model Givoly dan Hayn yang menggambarkan bahwa *konservatisme (prudence)* menghasilkan akrual negatif yang terus-menerus. Akrual tersebut adalah perbedaan antara laba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka konservatif akuntansi yang diterapkan semakin tinggi.

2.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono Variabel Terikat (Variabel Dependen) didefinisikan sebagai berikut: “Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Adapun dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Imam Supriadi definisi Nilai Perusahaan sebagai: “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa oleh perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal merupakan salah satu indikator dalam nilai perusahaan.” Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) menurut Silvia Indrarini yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.